

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

NU Garis Lucu merupakan akun dari platform media sosial *twitter* yang dibuat pada bulan Maret tahun 2015. Sampai saat skripsi ini ditulis, akun NU Garis Lucu telah memiliki pengikut sebanyak 805 ribu akun. Akun *twitter* NU Garis Lucu kebanyakan membuat postingan yang salah satunya fokus tentang dakwah dengan menggunakan bahasa yang terkesan humor dan santai, sehingga membuat akun ini disukai oleh pengikutnya di *twitter*.

NU Garis Lucu menggunakan biografi “Sampaikan Kebenaran Walaupun itu Lucu” dan menggunakan foto animasi wajah almarhum KH. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur yang sedang tertawa. Seperti yang banyak diketahui KH. Abdurrahman Wahid adalah tokoh yang suka membuat humor dan cukup disegani kalangan warga NU. Bisa dibilang akun ini terinspirasi oleh Gus Dur dan teknik dakwahnya yang penuh humor dan santai. Gus Dur merupakan tokoh muslim yang menjunjung tinggi kebhinekaan dan banyak menyuarakan pluralisme.

Akun NU Garis Lucu memiliki banyak *tweet* atau cuitan yang lucu juga *recep*. *Recep* bisa diartikan sebagai tidak terlalu serius atau santai. Dengan demikian akun ini bisa dibilang ingin menunjukkan bahwa berdakwah tidak harus menggunakan bahasa-bahasa yang kaku dan tegang, bahkan mengarah pada ujaran-ujaran kebencian. Akun NU Garis Lucu merupakan akun *twitter* pertama yang muncul dengan tema dakwah yang santai serta tidak membuat tegang pengikutnya (*follower*).

Hadirnya akun NU Garis Lucu ini dapat mencairkan suasana media sosial yang pada tahun itu sedikit memanas akibat adanya pemilu dan munculnya gerakan-gerakan dakwah yang cenderung mengarah pada ujaran kebencian. Akun NU Garis Lucu juga berusaha mencairkan komunikasi antar sesama muslim yang berbeda organisasi, madzhab, dan ideologi. Kemunculan akun NU Garis Lucu kemudian diikuti oleh akun-akun lain yang mencoba berkomunikasi dengan cara yang sama di media sosial, seperti seperti

Muhammadiyah Garis Lucu (@MuhammadiyahGL), Tasawuf Garis Lucu (@TasawufGL), Budha Garis Lucu (@BuddhisGL), Hindu Garis Lucu (@HinduGL), Katolik Garis Lucu (@KatolikGL), Kristen Protestan Garis Lucu (@ProtestanGL).

Keberadaan akun-akun garis lucu memberikan gambaran bahwa *twitter* bisa menjadi ruang interaksi antar umat agama. Seiring dengan munculnya ujaran kebencian antar umat beragama, caci maki, berita *hoax*, kemunculan akun-akun ini, dapat menetralsisir keadaan dalam media sosial *twitter*. Akun NU Garis Lucu merupakan gerakan ekspresif dunia maya dengan tujuan menyalurkan progresifitas toleransi dan perdamaian ala Gus Dur.

Selain faktor tersebut di atas, kemunculan akun @NUGarisLucu merupakan aksi *counter attack* dari kalangan muda NU yang melek media dengan membuat parodi dari akun NU garis lurus. Eksistensi NU bukan hanya dituntut untuk mengawal kesatuan dan keutuhan bangsa, namun juga harus mampu mengatasi masalah internal NU. Munculnya akun “NU Garis Lurus” yang kerap kali bertindak provokatif dengan mencaci yang tidak sependapat dengan mereka. Hal ini jelas akan membuat kesatuan dan keutuhan NU sendiri menjadi rusak.¹

Kelompok “NU Garis Lurus” mulai populer di media sosial *facebook* dan juga *twitter* menjelang dan setelah Muktamar NU ke-33 di Jombang Jawa Timur. NU Garis Lurus juga dikenal melalui situs *pejuangislam.com*. kelompok membahayakan untuk kaum *Nahdliyyin* karena sering memberikan ujaran-ujaran kebencian dengan mengatasnamakan NU. Bahkan seringnya yang disasar dalam ujaran kebenciannya adalah warga NU sendiri.

Beberapa warga NU kemudian melakukan strategi dengan membuat akun @NUGarisLucu. Upaya ini jauh lebih cerdas dan juga etis sehingga. Akun NU Garis Lurus dengan sendirinya akan tereduksi oleh @NUGarisLucu melalui antitesa yang telah dilakukan pra-Muktamar NU ke-33. Akun

¹ M. Alim Khoiri, “Meluruskan “NU Garis Lurus” | NU Online” 27 Maret 2015, <https://www.nu.or.id/opini/meluruskan-lqouon-garis-lurusrdquo-anAXL>

NU Garis Lucu sendiri hadir tidak dengan menyebutkan nama pemilik, melainkan hanya menyebut admin atau biasa pengikutnya menyebut “Gus NU”.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data oleh peneliti melalui teknik dokumentasi, peneliti melakukan analisa terhadap *tweet* dan kutipan *tweet* NU Garis Lucu antara bulan Juli sampai September 2021 yang berhubungan dengan komunikasi persuasif dalam dakwah. Komunikasi persuasif yang dimaksud di sini peneliti fokuskan pada komunikasi yang terdapat dalam *tweet* dan kutipan *tweet* akun @NUGarisLucu.

Proses penyajian data dilakukan dengan teknis analisis isi. Setelah itu peneliti membuat susunan hasil dari data yang telah diperoleh. Peneliti harus benar-benar memahami semua yang berkaitan dengan data yang disampaikan.

Terdapat beberapa temuan terkait dengan komunikasi persuasif dalam dakwah akun twitter NU Garis lucu, yang peneliti fokuskan pada daya tarik dan teknik komunikasi persuasif dalam dakwah. Peneliti akan mendeskripsikan temuan tentang daya tarik komunikasi persuasif dalam dakwah NU Garis Lucu terlebih dahulu.

1. Daya Tarik *Motivation Appeal*

Motivation appeal merupakan penyusunan pesan yang menggunakan *asaa persuadee* untuk mempengaruhi penerima pesan dalam proses komunikasi. NU Garis Lucu juga menggunakan daya tarik ini dalam potingan-postingannya. Karena basis utama akun ini adalah dakwah, motivasi untuk berubah menjadi salah satu fokus dari postingan-postingan akun ini.

“Boleh tidak setuju dengan kebijakan pemerintah, tapi jangan apapa solusinya ganti kepala negara. Sama kayak gak suka sistem demokrasi solusinya ganti dengan khilafah.”² Unsur-unsur komunikasi persuasif yang terdapat dalam postingan tersebut adalah *Persuader* (komunikator) yaitu NU Garis Lucu, sedangkan *Persuadee* (komunikan) adalah semua yang membaca,

² Postingan NU Garis Lucu tanggal 26 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1419594987088486403>

me-retweet, dan yang menyukai postingan NU Garis Lucu. Pesan yang disampaikan adalah tentang kebijakan pemerintah yang berseberangan dengan keinginan sekelompok orang. NU Garis Lucu memperbolehkan sekelompok orang tidak setuju dengan kebijakan pemerintah, akan tetapi NU Garis Lucu tidak setuju dengan solusi ganti kepala negara.

Daya Tarik komunikasi persuasif berupa *motivation appeal* dalam postingan ini ditunjukkan dengan saran kepada orang yang tidak setuju dengan pemimpin negara, untuk tidak membuat provokasi yang tidak sesuai dengan konstitusi negara di media sosial. Akun NU Garis Lucu mencoba menganalogikan mengganti kepala negara dengan tidak sesuai konstitusi seperti mengganti sistem pemerintahan. Padahal antara kepala negara dan sistem pemerintahan didasarkan pada kesepakatan bersama oleh seluruh warga negara. Postingan ini memotivasi pengikutnya untuk mencoba mencari solusi alternatif lain ketika tidak setuju dengan suatu fenomena, dalam hal ini adalah kebijakan pemerintah.

Pesan dakwah yang ditunjukkan dalam postingan ini adalah ajakan untuk membuat suasana media sosial selalu kondusif dengan postingan-postingan yang logis, sistematis, dan memberikan pemahaman. Kondusifitas di media sosial dibutuhkan disaat ini, dimana pertikaian, kasus pidana, kejahatan intelektual dan sosial, salah satunya menggunakan media sosial. Akun NU Garis Lucu memotivasi kepada pembaca untuk menggunakan akalinya dengan baik dan membuat damai media sosial, yang keduanya merupakan ajaran Islam untuk berpikir dan menyebarkan perdamaian.

*“Walau sering pindah tempat, malaikat pembagi rizki gak mungkin salah alamat. Jadi tenang saja. Terus bekerja. Biar saat rizki itu tiba, gak diomongin tetangga.”*³ Unsur-unsur komunikasi persuasif yang terdapat didalam postingan adalah *Persuader* ialah akun

³ Postingan NU Garis Lucu 28 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1420175821071814656>

twitter NU Garis Lucu, *Persuadee* orang-orang yang membaca, menyukai, dan *me-retweet* postingan akun NU Garis Lucu.

Pesan dakwah yang terdapat dalam postingan diatas adalah konsep *tawakkal*, yaitu memasrahkan semua urusan kepada Allah ketika sudah berusaha. Dalam hal ini, manusia sebagai makhluk Allah tidak perlu khawatir rezeki akan tertukar ataupun khawatir tidak mendapat rezeki, karena Allah maha pemberi rezeki. ketika manusia sudah berusaha, Allah akan membalas apa yang diusahakan sesuai dengan kadar usahanya. Konsep *tawakkal* ini memuat dua tindakan, pertama berusaha atau *ikhtiyar* dan pasrah. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Usaha atau *ikhtiyar* ini merupakan syarat seseorang bisa mendapatkan apa yang diinginkan. Sedangkan hasilnya merupakan hak prerogratif Allah. Seperti orang yang ingin makan beras, orang itu harus menanam padi dan seterusnya sampai panen yang menghasilkan beras. Namun hasil panennya merupakan hak prerogratif Allah untuk menentukan apakah jumlahnya banyak atau tidak, berhasil atau tidak, dimakan hama atau tidak. Sehingga dalam ajaran Islam, seorang yang sudah berusaha menanam padi, diharuskan untuk memasrahkan apa yang sudah diusahakan tersebut kepada Allah, agar panennya bisa lebih baik dan berkah (semakin bertambah kebajikannya).

Daya Tarik komunikasi persuasif berupa *motivation appeal* dalam postingan ini berbentuk saran untuk yakin bahwa rezeki dari Allah untuk manusia itu pasti ada. Dalam hal yang sederhana, rezeki bisa berbentuk kesehatan, mampu bersosial, mampu melihat dan rezeki fisik yang lain. sehingga manusia tidak perlu merasa takut tidak kebagian atau tidak mendapatkan rezeki. Dengan syarat sudah berusaha secara maksimal, rezeki dari usaha tersebut pasti akan diberikan Allah. Manusia membutuhkan keyakinan untuk bisa menerima sesuatu yang sifatnya abstrak atau belum pasti. Untuk mencapai keyakinan itu, manusia butuh diyakinkan, dalam hal ini, bahwa rezeki sudah pasti diberikan Allah selama manusia mau berusaha.

“Kenapa jadi orang NU itu banyak syukurnya dan gak gampang sambat? Bagaimana mau sambat, coba lihat. Saat masih hidup dijatah berkat, setelah meninggal dikirimi tahlil tiap malam jumat. Namanya selalu disebut saat kirim doa di mushola terdekat.”⁴ Unsur-unsur komunikasi persuasif dalam postingan tersebut meliputi *Persuader* (komunikator) yaitu NU Garis Lucu, *Persuadee* (komunikan) orang-orang yang mengikuti akun NU Garis Lucu, membaca, menyukai dan *me-retweet* postingan NU Garis Lucu.

Daya Tarik komunikasi persuasif berupa *motivation appeal* dalam postingan ini adalah anjuran untuk selalu bersyukur dan tidak mudah mengeluh. Anjuran banyak bersyukur dan mengurangi mengeluh ini memotivasi agar manusia tidak selalu terpuruk dengan segala kekurangannya, tapi selalu melihat kelebihan dari apa yang dimiliki. Dengan melihat kelebihan yang dimiliki, manusia akan berpikir positif, salah satunya dengan berusaha lebih baik, optimis, dan berbaik sangka kepada Allah dan orang lain. Akun NU Garis Lucu menganalogikan dengan contoh warga NU yang mendapatkan *berkat*/bingkisan berisi makanan semasa hidup dan doa dari keluarga dan orang lain baginya setelah meninggal. Artinya terdapat kelebihan dari kekurangan-kekurangan yang dalam postingan itu disebutkan kelebihannya berupa mendapat bingkisan semasa hidup dan kiriman doa setelah meninggal, dari kekurangan-kekurangan seperti kesulitan makan semasa hidup dan tidak bisa meminta ampun kepada Allah ketika sudah meninggal. Dengan memahami makna kelebihan atas kekurangan tersebut, NU Garis Lucu memahami orang lain untuk selalu bersyukur atas segala nikmat dan tidak mengeluh atas segala kekurangan yang tampak.

Pesan dakwah yang disampaikan adalah sebagai seorang muslim, dalam hal ini dicontohkan warga NU, harus selalu menerapkan bersyukur dan meninggalkan mengeluh. Ajaran bersyukur ini merupakan bagian dari

⁴ Postingan NU Garis Lucu 12 Agustus 2021 <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1425749205612589063>.

ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam surat Ad Duha ayat 11, surat Luqman ayat 12, surat Ibrahim ayat 7, surat An Nahl ayat 18 dan surat Al Baqarah ayat 152. Ajaran Islam juga tidak menghendaki umat Islam untuk banyak mengeluh yang melahirkan sikap pesimis dan kontra produktif sebagaimana terdapat dalam surat Yusuf ayat 87 dan surat Ali Imran ayat 139.

*“Jika kau selalu membandingkan saldo rekeningmu dengan milik para selebgram, bandingkan juga kualitas ibadahmu dengan para kekasih Tuhan. 😊”*⁵ Unsur-unsur komunikasi persuasif dalam postingan tersebut meliputi *Persuader* (komunikator) yaitu NU Garis Lucu, *Persuadee* (komuikan) orang-orang yang mengikuti akun NU Garis Lucu, membaca, menyukai dan *me-retweet* postingan NU Garis Lucu. Media yang digunakan dalam penyampaian pesan adalah *twitter*.

Postingan tersebut berisi pengingat kepada pengikut akun NU Garis Lucu tentang kualitas ibadah yang sudah dilaksanakan, apakah sudah baik atau belum. Dengan analogi berupa perbandingan saldo rekening yang dimiliki dengan saldo rekening selebgram yang biasanya berjumlah banyak. Analogi itu diteruskan dengan perbandingan kualitas ibadah yang dilakukan dengan kualitas ibadah para kekasih Allah. Artinya tidak seharusnya manusia selalu membandingkan hal-hal yang sifatnya keduniaan yang kemudian memunculkan sikap merasa kekurangan, pesimis, dan tidak produktif. Dalam hal ini, NU Garis Lucu mengingatkan, bahwa kondisi ibadah seseorang, juga harus mendapat perhatian, apakah sudah sesuai dengan ajaran Islam atau belum. NU Garis Lucu tidak menyarankan untuk meninggalkan perkara keduniaan, tapi mengajak untuk menyeimbangkan ibadah manusia/perkara *ukhrawi* dengan perkara keduniaan.

Daya Tarik komunikasi persuasif berupa *motivation appeal* dalam postingan ini berupa penyadaran bahwa tidak sepatutnya seorang Muslim hanya memperhatikan masalah duniawi, dan abai pada ibadah

⁵ Postingan NU Garis Lucu 14 Agustus 2021, <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1426423754008104960>.

kepada Allah. Penyadaran ini dengan bentuk analogi jikalau dalam masalah harta, seseorang membandingkan hartanya dengan harta orang yang lebih kaya, maka dalam masalah ibadah, umat Islam harus juga membandingkan kualitas ibadahnya dengan para wali/orang yang dekat dengan Allah. Tujuannya bukan untuk membut minder, tetapi lebih pada motivasi untuk terus berubah menjadi lebih baik, dalam hal ini adalah ibadahnya.

*“Selamanya Aku Taliban. Belajar gak ada waktu istirahat. Jadi biarlah setiap orang berproses. Taliban: selama masih menjadi Para pencari ilmu, nasib orang siapa tahu. Dulu yang sering kau caci maki, ujug-ujug besok jadi sahabat sejati. Yang kini sering kau debat, tau tau nanti jadi teman dekat.”*⁶ Unsur-unsur komunikasi yang terdapat dalam postingan tersebut adalah *Persuader* (komunikator) yaitu NU Garis Lucu, *Persuadee* (komunikan) adalah orang-orang yang membaca, menyukai dan me-*retweet* postingan NU Garis Lucu. Media atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi adalah *twitter*.

Pesan yang disampaikan dalam postingan diatas adalah makna *taliban* dalam bahasa Arab yang memiliki arti pencari ilmu/santri/murid/siswa/peserta didik. Mencari ilmu merupakan salah satu perintah Allah sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an, salah satunya dalam surat Al Mujadalah ayat 11. Menuntut ilmu juga diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam banyak Hadistnya.⁷ Pesan ini merupakan motivasi untuk selalu mencari ilmu agar mampu menghadapi berbagai kondisi perubahan. Dalam hal ini, NU Garis Lucu mencontohkan perubahan itu berupa sikap seseorang kepada orang lain, yang bisa jadi hari ini baik, besoknya menjadi tidak baik dan seterusnya. Sehingga perlu suatu proses dalam

⁶ Postingan NU Garis Lucu 27 Agustus 2021, <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1431253443507752961>

⁷ Alhafiz Kurniawan, “Keutamaan Ilmu dan Ulama dalam Hadits Nabi” 18 Agustus 2021. <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/keutamaan-ilmu-dan-ulama-dalam-hadits-nabi-JMzPd>

menghadapi perubahan-perubahan itu. Proses yang utama adalah mencari ilmu yang dilakukan sepanjang hayat.

NU Garis lucu memperlihatkan Daya Tarik komunikasi persuasif *motivation appeal* dalam postingannya untuk menyadarkan pengikutnya, bahwa ditengah-tengah perubahan sikap manusia, dan perubahan zaman serta kompleksitas pengetahuan dan teknologi di dalamnya, manusia memerlukan ilmua yang bisa menjadi bekal untuk menyesuaikan diri. Memiliki ilmu akan membuat manusia mudah untuk berkolaborasi, menciptakan, beradaptasi, dan seterusnya dengan konteks yang dihadapi. Karena memang salah satu tujuan ilmu adalah untuk membimbing manusia menjadi lebih baik, ketika ilmu itu digunakan untuk kebaikan.

NU Garis Lucu mendakwahkan agar manusia tidak *ketagutan, nggumunan*, mudah panik dengan segala perubahan, karena sikap-sikap tersebut akan membuat umat Islam mudah diprovokasi, terombang-ambing dalam ketidakpastian, dan mudah diadu domba dengan sesama. NU Garis Lucu mencoba memberikan pengertian bahwa perubahan itu pasti terjadi, jadi umat Islam harus siap menghadapi perubahan itu. Salah satu bentuk kesiapannya adalah ketika umat Islam tidak berhenti menjadi *taliban*/pencari ilmu. Postingan NU Garis Lucu diatas bukanlah sedang membicarakan Taliban Gerakan yang terjadi di Afghanistan, akan tetapi membahas mengenai *taliban* yang memiliki arti para pencari ilmu.

*Kita diberi 2 telinga dan 1 mulut. Agar lebih banyak mendengar daripada bicara. Tapi kenapa Tuhan memberi kita 10 jari, dan hanya 2 mata? Agar kita lebih banyak ngelus dada, daripada lihat timlen dan status WA.*⁸

Postingan NU Garis Lucu diatas memiliki unsur-unsur komunikasi persuasif *persuader* (komunikator) yaitu akun NU Garis Lucu, *persuadee* (komunikan) para pengikut, pembaca atau yang *me-retweet* postingan diatas.

⁸ Postingan NU Garis Lucu, 13 September 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1437201713887256582>

Media yang digunakan dalam penyampaian pesan adalah media sosial *twitter*.

Daya Tarik komunikasi persuasif berupa *motivation appeal* dalam postingan ini hampir mirip dengan pembahasan sebelumnya tentang motivasi untuk mencari ilmu. NU Garis Lucu mendakwahkan bahwa umat Islam harusnya lebih banyak mendengar berbagai informasi dan pengetahuan, agar ketika berbicara tentang sesuatu hal, pembicaraannya menjadi lebih bermakna dan tidak *ngawur*. Berbeda dengan banyak bicara tanpa didasari informasi dan pengetahuan, bisa jadi akan membuat pembicaraannya menjadi tidak bermutu dan tidak bermakna. Banyak berbicara juga lebih dekat dengan kesalahan, baik kesalahan pengucapan maupun kesalahan informasi. Sehingga yang paling ideal dilakukan umat Islam adalah lebih banyak diam mendengarkan dan berbicara sesuai kapasitas informasi yang dimiliki.


Postingan ini memberikan pemahaman bahwa tidak selalu bersikap pasif dengan hanya mendengar itu konotasinya negatif. Sebaliknya, tidak selalu orang yang banyak bicara itu konotasinya positif. Dalam kaitannya dengan pengetahuan, memperbanyak mendengar merupakan bagian dari mencari ilmu yang nanti akan digunakan untuk berbicara. Motivasinya dengan banyak mendengar, orang akan lebih bijak dalam menghadapi kondisi sosial. NU Garis Lucu juga mencoba menarik pengikutnya untuk bersikap arif dalam menggunakan media sosial. Dengan memperbanyak mengelus dada yang berarti menata hati, itu lebih baik daripada hanya sekedar melihat konten media sosial yang tidak ada maknanya. Motivasinya tentu saja tidak semua konten media sosial itu baik, ada filter yang harus dijalankan dengan bentuk menata hati itu ketika membaca informasi atau melihat konten media sosial.

2. Daya Tarik *Humoris Appeal*

Humoris appeal merupakan daya tarik dalam komunikasi persuasif dengan menggunakan pendekatan humor dalam menyampaikan pesan kepada komunikan, agar pesan yang disampaikan tidak membuat komunikan jenuh, dan dalam penyampaian pesan tidak terkesan

monoton dan kaku. Sesuai namanya, dakwah akun NU Garis Lucu banyak menggunakan daya tarik humor dalam postingannya. Daya tarik humor ini merupakan ciri khas dari komunikasi persuasif NU Garis Lucu dalam berdakwah.

“Jadi kalo dikasihnya seperangkat alat sholat. Berarti kalo jatah bulanannya habis mintanya ke Allah.

”⁹ Postingan ini merupakan balasan NU Garis Lucu terhadap postingan pengikutnya. Dalam postingan tersebut terdapat unsur-unsur dalam komunikasi persuasif antara lain: pesan berupa cuitan akun NU Garis Lucu tersebut. *Persuader* (komunikator), yaitu seseorang yang menyampaikan pesan atau seseorang yang mempublikasikan pesan dakwah tersebut. *Persuadee* (komunikan) atau mad’u postingan di atas adalah para pengikut, atau orang yang menyukai, membaca dan memberikan komentar terhadap postingan tersebut. Media yang digunakan adalah *twitter*.

Postingan ini membahas mengenai pemberian mahar dari seorang suami kepada istri. Membalas pertanyaan pengikut akun NU Garis Lucu yang bertanya tentang opini seseorang di media sosial *“uang mahar itu ada artinya loh kalau yg laki ngasih 20jt 400rb itu harus tiap bulan ngasih segitu kalau sebulan gk ngasih segitu si lakinya kena dosa”*¹⁰. Menggunakan daya tarik komunikasi persuasif berupa *humoris appeal* NU Garis Lucu menjawab dengan santai dan humor ala Gus Dur. Makna sebenarnya mahar ialah bentuk akad kasih sayang dari seorang suami kepada istrinya. Tidak ada kaitannya dengan uang mahar adalah uang yang harus diberikan oleh suami dan istri setiap bulannya. Humor yang ditunjukkan tentu saja berupa kalimat *“Berarti kalo jatah bulanannya habis mintanya ke Allah”*. Bukan kemudian menjadikan

⁹ Postingan NU Garis Lucu, 2 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1410997125593198594>

¹⁰ Postingan akun twitter @middleofJune yang menandai akun NU Garis Lucu, 15 Juli 2021. <https://twitter.com/tivogareng/status/1415641608859504641>

“minta kepada Allah” itu sesuatu yang tidak baik, tapi lebih kepada klarifikasi bahwa nafkah bulanan itu tidak ada hubungannya dengan besaran mahar. Mahar dan nafkah kepada istri merupakan dua hal yang berbeda yang tidak ada sangkut pautnya. Sehingga dengan gaya humor, NU Garis Lucu mencoba menyadarkan konsep perbedaan mahar dan nafkah ini, dengan menggunakan kalimat tersebut. Artinya ketika seseorang berkeyakinan bahwa besaran nafkah dan mahar sama, maka orang tersebut harus menerima konsekuensi berupa “minta kepada Allah” yang analoginya bisa jadi tidak diberikan saat itu juga.

Dakwah yang disampaikan dalam postingan ini merupakan penyadaran bahwa syariat Islam itu mempunyai landasan yang jelas dan tidak boleh mengadangada. Seorang muslim tidak seharusnya menggunakan logikanya saja ketika berbicara mengenai syariat, tapi harus dibarengi dengan landasan hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadist yang sudah dijelaskan oleh para ulama. Postingan ini juga merupakan pengingat agar umat Islam tidak bicara *ngawur* di media sosial yang notabenehnya merupakan “panggung” terbuka yang bisa diakses siapa saja. Karena ketika pernyataan yang dipublish bersifat salah, bisa jadi akan menjadi kesalahan yang dilakukan banyak orang.

“Prei.. Sementara Muhamadiyahah 🙄”¹¹

Postingan ini merupakan balasan terhadap salah satu akun pengikut NU Garis Lucu. Akun ini bertanya kepada NU Garis Lucu mengenai PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang membuat kegiatan dalam bentuk perkumpulan seperti tasyakuran tidak diperbolehkan, sehingga nasi kotak diantar ke rumah. “PPKM bancaane gaoleh dine-in. berkate DO alias di terke. Nggonmu pye min @NUgarislucu”¹²

Menggunakan komunikasi persuasif, NU Garis Lucu menanggapi pertanyaan ini dengan daya tarik humor

¹¹ Postingan NU Garis Lucu, 15 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1415644350629908480>

¹² Postingan akun twitter @NuHibnu pengikut NU Garis Lucu, 2 Juli 2021. <https://twitter.com/HibnuId/status/1410968364424384520>

yang jawabannya kalau diartikan dalam bahasa Indonesia berupa “libur, sementara menjadi Muhammadiyah”. Unsur komunikasi yang terdapat adalah *Persuader* (komunikator) yaitu NU Garis Lucu, *Persuadee* (komunikan) yaitu pengikut atau orang yang membaca ataupun menyukai *cuitan* NU Garis Lucu. Media yang digunakan adalah *twitter*. Daya tarik humor yang digunakan dalam postingan ini menjadi pengingat bahwa umat Islam harus bisa bersikap fleksibel, dalam kasus ini adalah terkait dengan praktik *amaliyah* yang dilaksanakan, biasanya menyelenggarakan tahlilan, istighotsah dan lain-lain yang mensyaratkan berkumpulnya orang dalam satu tempat, ketika terjadi pandemi covid 19, praktik seperti itu ditiadakan terlebih dahulu. Dakwah untuk menghindari penyebaran pandemi itu diungkapkan dengan bahasa “menjadi Muhammadiyah”, karena memang tradisi *berkatan* lebih banyak dilaksanakan warga NU. Pesan dakwah menghindari wabah ini merupakan bentuk keikutsertaan NU Garis Lucu dalam menekan penyebarluasan pandemi dan mendukung program pemerintah tentang penanggulangan covid 19. Postingan ini juga memiliki humor sarkas (sindiran) kepada Muhammadiyah yang memang secara ‘*amaliyah* tidak melaksanakan *berkatan*.

“Selamat Idul Adha teman2 yang merayakan, potong kurbannya jaga jarak ya. @NUgarislucu @MuhammadiyahGL”¹³ menjawab postingan itu, NU Garis Lucu membuat tweet balasan “*Domba-dombanya kami korbannya ya, mo?*”¹⁴. Unsur-unsur yang terdapat adalah *Persuader* yaitu @NUgarislucu, *Persuadee* ialah akun atau pengikut NU Garis Lucu yang membaca, menyukai, atau *me-reetweet* postingan. Komunikasi persuasif dalam postingan balasan NU Garis Lucu ini

¹³ Postingan NU Garis Lucu di sebut dalam *cuitan* akun twitter @KomunitasKatolikGarisLucu, 20 Juli 2021. <https://twitter.com/KatolikG/status/1417270084960100372>

¹⁴ Postingan NU Garis Lucu balasan terhadap akun twitter @KomunitasKatolikGarisLucu, 20 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1417270508320563212>

menggunakan daya tarik humor yang berbentuk sarkasme (humor sindiran), dimana NU Garis Lucu meminta izin kepada umat katolik untuk menyembelih domba untuk Idul Adha. Menurut keyakinan katolik, Yesus atau nabi Isa memiliki gelar “anak domba Allah”. Jadi domba disini seperti mempersamakan domba dalam gelar anak domba Allah dengan domba dalam arti hewan kurban. Humor sarkas seperti postingan di atas banyak digunakan oleh akun-akun Garis Lucu lain, dengan tujuan memperlihatkan kedekatan masing-masing akun yang bisa membawa kedekatan semua umat beragama.

Pesan dakwah menggunakan komunikasi persuasif ini adalah melaksanakan ibadah kurban yang merupakan bagian dari salah satu hari raya umat Islam. Kurban memiliki tujuan mendekati diri kepada Allah, sebagai ungkapan syukur atas limpahan rezeki dan juga bertujuan sedekah daging hewan qurban yang dibagikan kepada umat Islam, terutama yang membutuhkan.

”Nasehat serius: Jangan terpancing oleh pihak-pihak yang mengajak kalian untuk tidak lucu lagi! Ingat mereka akan menipu kalian agar berpikir bahwa dunia ini serius dan bertanggung jawaban di akhirat itu guyonan”¹⁵. Unsur-unsur komunikasi persuasif dalam postingan di atas berupa *Persuader* (komunikator) yaitu akun NU Garis Lucu, *Persuadee* (komunikan) orang yang membaca, menyukai, *me-retweet* postingan NU Garis Lucu. Media yang digunakan dalam penyampaian pesan adalah *twitter*.

Komunikasi persuasif dalam postingan menggunakan daya tarik humor sarkas sebagaimana data sebelumnya. Sarkas yang digunakan ditujukan kepada orang-orang atau golongan yang seringkali terlalu kaku dalam praktik-praktik beragama, sehingga sering menimbulkan perpecahan antar umat beragama dan antar pemeluk agama. Perpecahan itu bisa berupa pernyataan-pernyataan maupun tindakan-tindakan. Dengan humor sarkas, NU Garis Lucu menyindir dengan analogi bahwa

¹⁵ Postingan tanggal NU Garis Lucu, 26 Agustus 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1430683418908450822>

dunia itu fana, sehingga peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia, tidak perlu diperhatikan secara serius melebihi keseriusan memperhatikan kesiapan umat Islam terhadap pertanggung jawaban akhirat. NU Garis Lucu mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap kelompok yang terlalu serius dengan masalah dunia sehingga lupa esensi dari kehidupan dunia adalah persiapan mencapai keberhasilan di akhirat.

Pesan dakwah yang disampaikan merupakan penyesalan atas kehidupan akhirat yang lebih abadi dan kehidupan dunia merupakan kehidupan yang fana. Kehidupan akhirat perlu dipersiapkan dengan baik ketika hidup di dunia dengan banyak berbuat baik dan tidak menyakiti orang lain, dalam kasus ini terlalu kaku dalam beragama yang tidak memberi ruang kepada sesama umat Islam maupun kepada umat agama lain untuk melaksanakan atau mengekspresikan ajaran agama yang diyakini.

*“Hari ini, semua orang merasa sebagai Tokoh Nasional. Ya sebab yang mereka baca isu-isu nasional. Lalu seolah-olah semua orang layak mengatur negara (Gus Baha). Padahal sama tetangga saja gak bisa akur. 😊”*¹⁶. Unsur-unsur komunikasi persuasif yang terdapat dalam postingan di atas adalah *persuader* yaitu NU Garis Lucu, *pesuadee-nya* yaitu para pengikut, atau orang-orang yang membaca, menyukai dan *me-retweet* postingan NU Garis Lucu. Saluran yang digunakan dalam menyampaikan pesan adalah *twitter*.

Komunikasi persuasif yang digunakan dalam postingan NU Garis Lucu dengan menimpali ucapan Gus Baha (KH. Bahauddin Nur Salim), pengasuh pondok pesantren Lembaga Pembinaan Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Al-Qur’an Rembang. Ungkapan Gus Baha terkait dengan banyaknya netizen (pengguna internet) atau masyarakat yang merasa sudah seperti orang yang profesional ketika mengomentari berbagai isu-isu nasional yang terjadi, padahal sejatinya kebanyakan

¹⁶ Postingan NU Garis Lucu, 18 September 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1439060562046902276>

orang-orang tersebut sama sekali tidak mempunyai kompetensi terkait apa yang dikomentari. Gus Baha menyindir orang-orang tersebut yang seperti serba bisa, padahal sejatinya tidak tahu apa-apa. Dengan daya tarik humor, NU Garis Lucu menimpali dengan sindiran “Padahal dengan tetangga belum tentu bisa akur”. Artinya, ketika dengan tetangga yang wilayahnya masih lokal saja belum bisa bersikap baik, lebih baik tidak ikut berkomentar dalam wilayah yang lebih luas (nasional). Mengurusi urusan pribadi menjadi lebih baik, merupakan keharusan daripada mengomentari urusan nasional padahal tidak memiliki kompetensi untuk melakukan itu.

Pesan dakwah yang disampaikan dengan daya tarik humor ini yang pertama terkait dengan menjaga lisan agar tidak berlaku salah dengan berkomentar yang tidak sesuai dengan kapasitasnya. Kedua adalah memperhatikan hal-hal kecil lebih baik dilakukan seseorang, daripada memperhatikan hal-hal besar tapi hal-hal kecil seperti berbuat baik kepada tetangga menjadi terabaikan. NU Garis Lucu juga mengingatkan untuk menjaga kondusifitas dengan tetangga yang bisa diartikan sebagai sesama warga negara, hendaknya tidak saling bertengkar dan bersilat lidah.

Selain daya tarik dalam komunikasi persuasif yang digunakan, NU Garis Lucu juga menggunakan teknik-teknik komunikasi persuasif dalam potingan-postingannya di twitter. Peneliti menemukan beberapa teknik yang digunakan oleh NU Garis Lucu.

1. Teknik Integrasi

Teknik integrasi merupakan kemampuan komunikator dalam komunikasi persuasif yang memperlihatkan kedekatan antara komunikator (*persuader*) dengan komunikan (*persuadee*). Dalam postingan 13 September 2021¹⁷ yang sudah dibahas sebelumnya, komunikasi persuasif NU Garis Lucu menggunakan kata “kita” sebagai bentuk kesatuan antara NU Garis Lucu sebagai komunikator dengan

¹⁷ Postingan NU Garis Lucu 13 September 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1425749205612589063>

pengikut/*follower* sebagai komunikan. Ungkapan “kita” dalam postingan tersebut adalah antara komunikator dan komunikan perlu untuk lebih banyak mendengar dan *bertabayun*, sebelum berbicara atau mengungkapkan suatu hal.

NU Garis Lucu menggunakan “kita” dalam menyampaikan pesannya. Kata “kita” ini mempunyai makna bahwa pesan ini bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan pesan untuk komunikan juga komunikator. Penggunaan “kita” merupakan simbol bahwa antara komunikan dan komunikator dalam posisi yang sama, komunikator tidak mementingkan diri sendiri dengan kata “saya”. Sehingga dalam postingan ini, NU Garis Lucu tidak terkesan menggurui yang kemudian akan menciptakan sekat antara komunikator dengan komunikan. NU Garis Lucu lebih memperlihatkan kesetaraan agar pesan dalam postingan tersebut dapat diterima oleh pembaca. Konsep kesetaraan merupakan salah satu ajaran Islam, yang merupakan bagian dari *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan antar umat Islam), *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan antar umat beragama), dan *ukhuwanah wathoniyah* (persaudaraan atas dasar warga negara).

2. Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi merupakan sebuah teknik yang menghubungkan dengan peristiwa yang sedang hangat terjadi dan menarik banyak perhatian masyarakat, khususnya pengguna internet dan lebih khusus lagi pengguna twitter. Dalam media sosial twitter dapat dilihat topik yang sedang banyak dibicarakan saat itu. Topik ini dapat berubah-ubah setiap hari.

Teknik asosiasi digunakan oleh akun NU Garis Lucu ketika membalas *cuitan* pengikutnya yaitu akun *middle of june* “*PPKM bancaane gaoleh dine-in. berkate DO alias di terke. Ngonmu pye min @NUgarislucu*”.¹⁸ Menanggapi pertanyaan ini, akun NU Garis Lucu memberi jawaban berupa “*Prei.. Sementara*

¹⁸ Postingan akun twitter @NuHibnu pengikut NU Garis Lucu, 2 Juli 2021. <https://twitter.com/HibnuId/status/1410968364424384520>

Muhamadiyah 🙄¹⁹. Teknik asosiasinya berupa kata-kata “*prei..*” yang bermakna bahwa kegiatan-kegiatan seperti yasinan, tahlilan, tasyakuran dan lain-lain yang mengumpulkan banyak orang tidak bisa dilaksanakan karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Ditambah dengan kata-kata “*sementara Muhammadiyah*”, akun NU Garis Lucu memasukkan daya tarik humor agar komunikasi memahami perbedaan tidak harus dihadapi secara kaku.

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) adalah topik yang sedang hangat diperbincangkan pengguna *twitter* karena pada saat itu seluruh kegiatan masyarakat dibatasi, termasuk kegiatan tahlilan, atau tasyakuran, oleh karena itu teknik asosiasi digunakan dalam *cuitan* ini. Lima hari berselang aturan PPKM Darurat, ajakan berdoa dari rumah dengan *taggar* #PrayFromHome yang memanfaatkan waktu PPKM untuk berdoa dari rumah menjadi trending topik di berbagai media sosial termasuk *twitter*.²⁰

Pada postingan 20 Juli 2021, NU Garis Lucu membalas *mention* (sebutan) dari Komunitas Katolik Garis Lucu. Postingan ini terkait momen Idul Adha yang berlangsung pada saat itu. Idul Adha merupakan salah satu momen yang dinantikan umat Islam, tradisi menyembelih hewan untuk berkorban menjadi trending topik ketika Idul Adha datang. Akun *twitter* Komunitas Katolik Garis Lucu mengucapkan selamat hari raya kepada NU Garis Lucu, dan dibalas *sarkas* (sindiran) oleh NU Garis Lucu dengan postingan “*Domba-dombanya kami korbankan ya, mo?*”.²¹ Postingan ini menjadi ramai karena bertepatan

¹⁹ Postingan NU Garis Lucu, 15 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1415644350629908480>

²⁰ Abdul Hakim, “PPKM Darurat, #PrayFromHome Menggema di Jagad Maya” 7 Juli 2021. <https://nasional.sindonews.com/read/476600/15/ppkm-darurat-prayfromhome-menggema-di-jagad-maya-1625648876>

²¹ Postingan NU Garis Lucu balasan terhadap akun *twitter* @KomunitasKatolikGarisLucu, 20 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1417270508320563212>

dengan momen Idul Adha yang sedang trending, ditambah kata-kata NU Garis Lucu yang berisi *sarkas* kepada umat Katolik dalam kata-kata “domba”. Perayaan hari raya Idul Adha pada tahun 2021 dilaksanakan ditengah kondisi covid-19. Semangat hari raya ditandai dengan tagar EidAlAdha yang menjadi trending topik dunia.²²

Postingan tanggal 26 Juli 2021 NU Garis Lucu membahas mengenai kebijakan pemerintah dimasa covid-19. *“Boleh tidak setuju dengan kebijakan pemerintah, tapi jangan apapa solusinya ganti kepala negara. Sama kayak gak suka sistem demokrasi solusinya ganti dengan khilafah. Contohnya SkinnyIndonesia24 Gak suka system Youtube solusinya keluar. Gak suka sistem android beli iPhone.”*²³

Ramainya pembahasan kebijakan pemerintah dalam menangani covid-19 membuat NU Garis Lucu memposting *cuitan* diatas. Kebijakan pemerintah yang membuat pro dan kontra ini saat itu ramai diperbincangkan pengguna *twitter*.

Media sosial *twitter* pada tanggal 4 Juli 2021 tengah ramai memperbincangkan topik “Pak Presiden Kapan Mundur” yang ternyata adalah makna konotasi dari akronim PPKM. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat diberlakukan mulai 3 Juli sampai 20 Juli 2021 mendatang. Belum sehari kebijakan diberlakukan, namun sebanyak 20 tenaga kerja asing (TKA) dari china tiba di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Sulawesi selatan pada 3 Juli 2021 malam.²⁴

²² Yusliyanson, “Tagar EidAlAdha Trending Topic, Warganet: Selamat Hari Raya Idul Adha” 20 Juli 2021. <https://www.liputan6.com/teknoread/4611146/tagar-eidaladha-trending-topic-warganet-selamat-hari-raya-idul-adha>

²³ Postingan NU Garis Lucu tanggal 26 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1419594987088486403>

²⁴ Puluhan TKA China Dibiarkan Masuk Indonesia di Tengah PPKM Darurat hingga Menjadi Trending Topic: Pak Presiden Kapan Mundur?” 4 Juli 2021. <https://www.democrazy.id/2021/07/Puluhan-TKA-China-Dibiarkan-Masuk-Indonesia-di-Tengah-PPKM-Darurat-hingga-Menjadi-Trending-Topic-Pak-Jokowi-Kapan-Mundur.html>

Postingan 27 Agustus 2021, membahas tentang Taliban, “*Selamanya Aku Taliban*” “*Belajar gak ada waktu istirahat. Jadi biarlah setiap orang berproses. Taliban: selama masih menjadi Para pencari ilmu, nasib orang siapa tahu. Dulu yang sering kau caci maki, ujug-ujug besok jadi sahabat sejati. Yang kini sering kau debat, tau tau nanti jadi teman dekat.*”²⁵ Postingan diatas membahas hal yang sedang menarik perhatian, Taliban yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat adalah Gerakan bersenjata di Afghanistan. Gerakan ini memiliki tujuan menerapkan kaidah Islam sesuai dengan kebijakan yang kelompok mereka kehendaki, dan ingin membangun Afghanistan menjadi negara Emirat Islam Afghanistan.

Postingan NU Garis Lucu diatas bukanlah sedang membicarakan Taliban Gerakan yang terjadi di Afghanistan, akan tetapi membahas mengenai طالبًا yang memiliki arti para pencari ilmu. Taliban menjadi trending topik pertama di media sosial *twitter* pada tanggal 16 Agustus 2021. Jatuhnya Afghanistan ke tangan kelompok Taliban disertai penyerahan kekuasaan oleh presiden Afghanistan membuat pengguna akun *twitter* ramai membahas kejadian tersebut.²⁶

3. Teknik *Icing Device* (Penataan)

Penyusunan pesan dengan teknik menyusun sebuah pesan dalam komunikasi secara teratur, sehingga membuat pesan yang disampaikan menarik dan komunikasikan dengan mudah memahami pesan yang disampaikan, kemudian komunikasikan akan tertarik mengikuti kata-kata yang disampaikan komunikator.

Pada postingan tanggal 14 Agustus 2021²⁷, komunikasi persuasif NU Garis Lucu menyampaikan

²⁵ Postingan NU Garis Lucu 27 Agustus 2021, <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1431253443507752961>

²⁶ Ahmad Naufal Dzulfaroh, “Siapakah Taliban, Kelompok yang Mengambil Alih Kekuasaan Afghanistan” 16 Agustus 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/16/134529765/siapakah-taliban-kelompok-yang-mengambil-alih-kekuasaan-afghanistan?page=all>

²⁷ Postingan NU Garis Lucu 14 Agustus 2021, <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1426423754008104960>

pesan mengenai motivasi kepada komunikan agar kualitas ibadah ditingkatkan daripada lebih mementingkan harta dunia. NU Garis Lucu menyusun kalimat yang diawali dengan analogi perbandingan harta seorang biasa dengan orang kaya kemudian dilanjutkan dengan pesan sebenarnya tentang perhatian kepada kualitas ibadah yang harusnya tidak boleh ditinggalkan. Analogi ini akan menyadarkan pembaca karena berdasarkan fakta empiris, yaitu kualitas harta dan kualitas ibadah. Teknik penataan kata dalam postingan ini diatur sedemikian rupa dan menarik untuk dibaca komunikan. Bahasa yang digunakan juga tidak sulit sehingga mudah untuk dipahami.

Dalam postingan tanggal 26 Agustus 2021²⁸, komunikasi persuasif NU Garis Lucu memperlihatkan penataan kata yang mengkaitkan dua hal yang berbeda tapi dalam agama Islam memiliki keterkaitan, yaitu dunia dan akhirat. Dunia dalam postingan tersebut digambarkan sebagai sesuatu yang harusnya dibuat sebagai lucu-lucuan (karena bersifat fana), sedangkan yang harus diperhatikan dengan serius adalah persiapan menghadapi perhitungan amal di akhirat. Perhatian kepada dunia yang tidak berorientasi kepada kehidupan akhirat, hendaknya tidak dipikirkan secara serius. Dalam postingan ini, NU Garis Lucu menata kalimatnya dengan nasehat penyadaran menggunakan kalimat “*jangan terpancing*” yang akan menarik minat pembaca, kemudian dilanjutkan kepada masalah tentang perkara dunia berupa kalimat “*kalian agar berpikir bahwa dunia ini serius*” yang merujuk pada kesimpulan “*akhirat itu guyonan*”. Artinya dunia fana itu tidak perlu dipikir terlalu serius, karena yang seharusnya dipikir dengan serius itu kehidupan akhirat. Penataan kalimat ini juga berisi sindiran (sarkas) kepada orang-orang yang terjebak terlalu memikirkan dunia.

4. Teknik *Pay-off Idea*

Teknik *Pay-off Idea* merupakan teknik komunikasi persuasif yang memberikan sugesti atau iming-iming sebuah efek atau ganjaran yang akan didapat

²⁸ Postingan tanggal NU Garis Lucu, 26 Agustus 2021.
<https://twitter.com/NUgarislucu/status/1430683418908450822>

apabila komunikasi melakukan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Pada postingan tanggal 28 Juli 2021²⁹, komunikasi persuasif NU Garis Lucu memberikan sugesti kepada pembaca untuk meyakini bahwa semua umat makhluk hidup, termasuk manusia sudah mempunyai garis rizkinya masing-masing. Sugestinya tidak hanya berupa penyadaran bahwa manusia sudah memiliki rizki masing-masing, tapi juga sugesti dengan keharusan bekerja agar rizki sesuai dengan konsep tawakkal yang mengandung *ikhtiyar* (usaha). NU Garis Lucu mengiming-imingi pembaca apabila ingin mendapatkan rezeki, maka harus bekerja. Rizki hasil pekerjaannya itu akan diterima dan tidak mungkin diterima orang lain, karena memang sudah digariskan untuknya. Sehingga ketika sudah bekerja, orang tidak perlu khawatir lagi terhadap rezekinya. NU Garis Lucu juga memberi sugesti, kalau tidak bekerja, maka jangan harap akan mendapatkan rezeki.

Pada postingan tanggal 12 Agustus 2021³⁰, komunikasi persuasif NU Garis Lucu memberikan gambaran tentang hasil yang akan diterima seseorang ketika masih hidup dan ketika sudah meninggal. Sugesti dan hasil yang dikomunikasikan adalah dengan pengingat agar orang itu banyak syukur dan tidak banyak mengeluh, sehingga bisa mendapatkan kedua hal tersebut. NU Garis Lucu dalam analoginya menggunakan warga NU yang banyak bersyukur dan tidak banyak mengeluh akan mendapatkan *berkat* (sedekah) dari orang lain ketika hidup dan dido'akan ketika sudah meninggal.

C. Analisis Data Penelitian

Dakwah yang dilakukan umat Islam selain sebagai bentuk pelaksanaan perintah ajaran Islam juga sebagai bentuk komunikasi antar manusia yang berisi nilai-nilai agama dan kemaslahatan sosial. Dalam pelaksanaan dakwah, terdapat

²⁹ Postingan NU Garis Lucu 28 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1420175821071814656>

³⁰ Postingan NU Garis Lucu 12 Agustus 2021, <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1425749205612589063>

beberapa hal yang harus diperhatikan umat Islam, mulai metode dakwah, unsur dakwah, teknik dakwah, materi dakwah, media dakwah, komunikasi dakwah, dan seterusnya. Pengetahuan tentang konsep yang terkait dengan dakwah tersebut, harus dipahami agar proses dakwah yang dilakukan oleh da'i dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Terkait dengan komunikasi, tentunya proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator/da'i dapat dimengerti dan diterima oleh komunikan/mad'u.

Penggunaan Komunikasi persuasif dalam dakwah memiliki arti kegiatan ajakan kebaikan dalam bentuk verbal maupun non verbal yang dilakukan secara sadar dalam usaha mempengaruhi orang lain agar tercipta kesadaran, dan pengalaman terhadap ajakan yang disampaikan tanpa unsur paksaan.³¹

Melalui status yang diposting pada page web *twitter*, ajaran dakwah bisa dengan cepat serta dijangkau oleh khalayak atau mad'u secara sangat luas. Tidak sedikit dari mereka yang akhirnya mengganti mindsetnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah isi tekstual atau catatan di media massa mempunyai kekuatan yang besar bagi komunikan yang membacanya. Pada sisi yang lain, pembaca umumnya menentukan tulisan yang praktis dipahami, menarik, komunikatif, aktual dan istilah yang *flexibel* agar pesan yang ingin disampaikan bisa dengan mudah diketahui oleh pembaca.³²

NU Garis Lucu merupakan akun media sosial Twitter yang salah satu tujuan postingannya adalah mendakwahkan Islam yang berpaham moderat. Sebagaimana tertulis dalam biografinya, "Sampaikan Kebenaran Walaupun itu Lucu", sampaikan kebenaran disitu adalah bentuk pelaksanaan perintah Rasulullah SAW dalam hadist yang diriwayatkan Abu Dzar:

وَأَمْرِي أَنْ أَقُولَ بِالْحَقِّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا

³¹ Faizah dan Lalu Muchsin E., *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 36.

³² Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber*, 102.

Artinya: “dan (Rasulullah) memerintahku untuk berkata benar walaupun itu pahit”³³

Dalam hadist tersebut terkandung perintah untuk menyampaikan kebenaran, walaupun sifatnya pahit. NU Garis Lucu kemudian menganalogikan “walaupun pahit” itu dengan “walaupun lucu”. Maksudnya adalah kebenaran yang sifatnya pahit saja harus disampaikan, apalagi kebenaran yang sifatnya lucu, atau kebenaran menggunakan bahasa yang lucu, akan lebih bisa diterima oleh komunikan ketika disampaikan. Dari sini perlu adanya kemampuan komunikasi yang pesan komunikatornya bisa diterima oleh komunikan.

1. Daya Tarik Komunikasi Persuasif dalam dakwah NU Garis Lucu

Daya tarik komunikasi persuasif dalam dakwah yang digunakan NU Garis Lucu adalah daya tarik Motivasi (*motivation appeal*) dan daya tarik humor (*humoris appeal*).

Proses komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian. Dalam hal ini komunikator harus menimbulkan daya tarik. Seorang komunikator ketika mempunyai daya tarik maka pihak komunikan akan merasa bahwa komunikator ikut serta atau memiliki kesamaan dengannya. Sehingga, komunikan bersedia untuk dapat menerima pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator.³⁴ Efektivitas komunikator dalam menyampaikan pesan ada tiga faktor, yaitu: kredibilitas, daya tarik dan kekuasaan.³⁵ Daya tarik pesan merujuk kepada tujuan-tujuan psikologis yang terkandung dalam informasi yang disampaikan.³⁶

³³ Hadis Nomor 21415, *Musnad Ahmad* (Maktabah Syamilah edisi 4), 327

³⁴ Onong Uchdjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 26.

³⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 76.

³⁶ Sasa Djuarsa, *Teori Komunikasi* (bandung: Mandar Maju, 2007), bk. 23.

Motivation appeal mendorong agar komunikan dapat mengikuti pesan yang disampaikan. Pesan disusun untuk menumbuhkan internal psikologis komunikan.

Postingan tentang kebijakan pemerintah pada tanggal 26 Juli 2021³⁷ menjelaskan bahwa boleh mengkritik kebijakan pemerintah dengan baik. Ajakan untuk mengkritik pemerintah dengan baik merupakan tujuan pesan yang disampaikan dalam postingan NU Garis Lucu. NU Garis Lucu memberikan contoh bahwa “Contohnya SkinnyIndonesia24 Gak suka sistem Youtube solusinya keluar. Gak suka sistem android beli iPhone”. Kalimat tersebut bertujuan mempengaruhi komunikan untuk mengikuti ajakan kritik pemerintah dengan baik disertai alternatif solusi, seperti logika berfikir yang dicontohkan dalam *cuitan*-nya.

Daya tarik merujuk kepada aspek tujuan dari pesan yang disampaikan pada postingan itu sendiri, dalam postingan ini dapat dilihat bahwa tujuan pesan tersebut mempengaruhi komunikan untuk bijak dalam mengkritik, kemudian *motivation appeal* mendorong agar komunikan dapat mengikuti pesan yang disampaikan, kata “*contohnya...*” merupakan sebuah dorongan atau ajakan agar mencontoh apa yang disampaikan NU Garis Lucu.

Postingan tentang rizki pada tanggal 28 Juli 2021³⁸ termasuk dalam kategori daya tarik *motivation appeal* karena dalam postingan tersebut NU Garis Lucu memiliki tujuan untuk mengajak komunikan selalu giat bekerja dan berusaha untuk mencari rezeki dan meyakinkan komunikan agar tidak khawatir bahwa Allah adalah maha pemberi rezeki. Nu Garis Lucu mempengaruhi komunikan dengan kalimat “*Walau sering pindah tempat, malaikat pembagi rizki gak mungkin salah alamat*”. Sesuai dalam teori bahwa daya tarik merujuk pada pesan untuk bekerja keras agar mendapatkan rezeki

³⁷ Postingan NU Garis Lucu tanggal 26 Juli 2021, <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1419594987088486403>

³⁸ Postingan NU Garis Lucu 28 Juli 2021, <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1420175821071814656>

dari Allah dan yakin bahwa rezeki dari Allah akan selalu menyertai kita dimanapun berada. Kalimat “*Jadi tenang saja. Terus bekerja.*” Merupakan kata yang mempengaruhi agar komunikasi terus bekerja dan tanpa mengkhawatirkan tentang pembagian rezeki. Sehingga, kalimat tersebut masuk ke dalam *motivation appeal* karena membuat komunikasi akan melakukan pesan yang disampaikan.

Postingan 12 Agustus 2021³⁹ mengenai orang NU selalu banyak syukur dan tidak mudah mengeluh masuk dalam kategori *motivation appeal* karena kalimat “*Bagaimana mau sambat, coba lihat. Saat masih hidup dijajah berkat, setelah meninggal dikirim tahlil tiap malam jumat. Namanya selalu disebut saat kirim doa di mushola terdekat*” dalam postingan NU Garis Lucu mendorong agar komunikasi selalu bersyukur dan mengurangi mengeluh, seperti orang NU yang selalu bersyukur dalam hidupnya karena mendapat bingkisan makanan dan mendapat do’a ketika sudah meninggal. Kelebihan yang didapatkan orang NU seharusnya membuat komunikasi senantiasa bersyukur atas apa yang diberikan Allah. Dilihat dalam teori, aspek daya tarik, postingan ini memiliki tujuan untuk membuat komunikasi selalu bersyukur terhadap apa yang dimiliki dalam dunia, dan tidak terlalu sering mengeluh terhadap kesulitan-kesulitan yang ia alami.

Postingan 14 Agustus 2021⁴⁰ tentang saldo rekening dan kualitas ibadah. Daya tarik postingan NU Garis Lucu bertujuan membuat komunikasi agar selalu fokus terhadap ibadah yang ditunaikan dan mengajak komunikasi untuk memperbaiki kualitas ibadah apakah sudah sesuai dengan ajaran Islam ataukah masih terdapat kekurangan. Fokus dan selalu memperbaiki kualitas ibadah

³⁹ Postingan NU Garis Lucu 12 Agustus 2021, <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1425749205612589063>

⁴⁰ Postingan NU Garis Lucu 14 Agustus 2021, <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1426423754008104960>

dalam hidup. Ajakan memperbaiki kualitas hidup agar manusia tidak lupa dengan panggilan ibadah. Ketika kualitas ibadah diperbaiki, maka dalam diri akan tertanam bahwa kita lah sebagai manusia yang butuh kepada Allah. Ibadah yang kita lakukan akan Kembali juga pada diri kita sendiri. Ajakan tentang meningkatkan kualitas ibadah merupakan daya tarik *motivation appeal*.

Postingan tentang Taliban 27 Agustus 2021⁴¹ mengenai Taliban merupakan postingan yang masuk dalam kategori *motivational appeal* karena dalam postingan NU Garis Lucu menyampaikan “*Belajar gak ada waktu istirahat.*” Kalimat dalam postingan tersebut mendorong komunikan untuk mencari ilmu selama masih hidup di dunia agar siap dalam menghadapi perubahan zaman. Sehingga komunikan dapat menyesuaikan dirinya nanti dengan ilmu yang mereka miliki. Ketika komunikan telah berbekal ilmu untuk menghadapi perubahan maka nantinya komunikan akan selalu berpegang teguh terhadap apa yang ia pelajari. Dorongan untuk mencari ilmu inilah masuk ke dalam daya tarik dalam menyampaikan pesan.

Postingan 13 September 2021⁴² berisi tentang umat Islam yang harus banyak mendengar daripada banyak berbicara akan tetapi tidak ada isinya. Sesuai dengan teori *motivation appeal* NU Garis Lucu mempengaruhi internal psikologis komunikan agar menjadi pribadi yang senantiasa memiliki banyak pengetahuan dengan banyak mendengar yang terdapat pada kalimat “*Kita diberi 2 telinga dan 1 mulut. Agar lebih banyak mendengar daripada bicara.*” Dengan begitu, daya tarik pesan yang disampaikan adalah komunikan akan terjauh dari bahaya dalam salah berucap, dan bertingkah kepada sesama manusia. Maka, diharapkan komunikan dapat mengambil Langkah dan Tindakan dalam bertingkah dan berucap.

⁴¹ Postingan NU Garis Lucu 27 Agustus 2021, <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1431253443507752961>

⁴² Postingan NU Garis Lucu, 13 September 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1437201713887256582>.

Humoris appeal merupakan penggunaan humor atau *guyonan* dalam menyampaikan informasi agar tidak membuat komunikasi jenuh.⁴³ Penyusunan pesan dilakukan dengan humor tidak kaku dan tidak membuat jenuh komunikasi, akan tetapi humor yang digunakan tidak berlebihan, agar pesan yang disampaikan tetap dapat diterima oleh komunikasi.

Postingan tanggal 2 Juli 2021⁴⁴ mengenai seperangkat alat sholat dalam mahar perkawinan. Penggunaan humor digunakan dalam postingan ini “*Jadi kalo dikasihnya seperangkat alat sholat. Berarti kalo jatah bulanannya habis mintanya ke Allah. 😊*” dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan komunikasi, NU Garis Lucu memiliki khas tersendiri yaitu penggunaan humor. Hal ini bertujuan agar komunikasi tetap bisa santai dan tidak terlalu serius ketika membaca postingan-postingannya. Daya tarik pesan sesuai dengan teori dalam postingan ini adalah agar komunikasi paham bahwa nafkah bulanan dan mahar tidak berkaitan sama sekali, NU Garis Lucu membuat analogi bahwa jika maharnya seperangkat alat sholat, maka ketika nafkah yang diberikan habis, minta ke Allah. Sindiran sarkas ala NU Garis Lucu ini sekaligus menjawab pertanyaan tentang apakah nafkah dan mahar besarnya harus sama seperti yang diterima.

Postingan tanggal 15 Juli 2021⁴⁵ mengenai tradisi *berkatan*. Balasan NU Garis Lucu terhadap komunikasi yang bertanya apakah NU Garis Lucu pada masa PPKM tetap melaksanakan tradisi tersebut atau tidak, dijawab dengan “*Prei.. Sementara Muhamadiyahah 🙄*” jawaban ini menggunakan *humoris appeal* yang dimana sesuai dalam teori, *humoris appeal* memiliki aspek penggunaan

⁴³ Hafied Changara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013) 13.

⁴⁴ Postingan NU Garis Lucu, 2 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1410997125593198594>

⁴⁵ Postingan NU Garis Lucu, 15 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1415644350629908480>.

humor dalam menyampaikan pesan. Kalimat *Sementara Muhammadiyah* sindiran terhadap umat Muhammadiyah yang tidak melaksanakan tradisi *berkatan*. Penggunaan humor ini juga memiliki tujuan bahwa menjadi umat islam harus bisa bersikap *fleksibel*, dapat bertoleransi terhadap perbedaan umat. Daya tarik tujuan pesan disampaikan ialah agar kita tetap mengikuti kebijakan pemerintah untuk melaksanakan PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dengan tidak melaksanakan kegiatan yang sifatnya berkumpul dengan orang banyak, seperti tahlilan, istighotsah dan lainnya.

Postingan NU Garis Lucu tentang balasan postingan Katolik Garis Lucu untuk mengurbankan domba-domba pada Idul Adha. Sesuai dengan teori *humoris appeal* yang menggunakan humor sebagai aspek utama dalam menyampaikan pesannya, NU Garis Lucu menggunakan *humoris appeal* pada postingan ini, yaitu dengan kalimat pada postingan “*Domba-dombanya kami korbankan ya, mo?*” yang memiliki maksud bahwa NU Garis Lucu hendak memperlihatkan sebuah kedekatan mereka dengan humor sarkas ala NU Garis Lucu yang seolah meminta izin hendak mengurbankan domba. Sarkas yang dimaksud dalam postingan ini ialah bahwa menurut keyakinan umat katolik, “*domba*” merupakan gelar untuk Yesus atau biasa disebut “*anak domba Allah*”. NU Garis Lucu secara tersirat memberitahukan bahwa perbedaan umat agama di Indonesia bisa dibawa santai, tidak selalu perbedaan dihadapi dengan kaku. Bahkan, humor seperti ini membuat mereka saling dekat seperti Katolik Garis Lucu yang mengucapkan hari raya kepada umat islam dengan menandai akun NU Garis Lucu, itu membuktikan bahwa hubungan mereka harmonis meskipun terdapat perbedaan keyakinan.

Daya tarik pesan dalam postingan ini menurut teori merujuk pada pesan menyembelih hewan qurban pada Idul Adha sebagai wujud syukur dan mendekatkan diri kepada Allah.

Postingan 26 Agustus 2021⁴⁶ nasihat untuk jangan terpancing kepada pihak yang selalu menanggapi berbagai peristiwa atau kejadian dengan kaku contohnya dalam permasalahan duniawi. *Humoris appeal* digunakan dalam menyampaikan pesan postingan ini yaitu penggunaan humor sebagai ciri utamanya. Peumpamaan yang digunakan NU Garis Lucu dalam postingan ini sebagai sarkas, yaitu terdapat pada kalimat “*mereka akan menipu kalian agar berpikir bahwa dunia ini serius dan pertanggung jawaban di akhirat itu guyonan*”. Perumpamaan ini memiliki arti bahwa terlalu serius menghadapi persoalan dunia dapat menjadi bahaya karena manusia bisa jadi luput untuk mempersiapkan akhiratnya. Kehidupan dunia sejatinya ialah fana, kehidupan yang sesungguhnya yaitu di akhirat nanti. Kesiapan untuk mencapai keberhasilan di akhirat haruslah lebih dipikirkan daripada terlalu serius menghadapi persoalan duniawi yang dapat mengakibatkan perpecahan.

Daya tarik pesan dalam postingan ini menurut teorinya, tujuannya agar komunikasi tidak luput dalam mempersiapkan kehidupan akhirat. Ajakan NU Garis Lucu dalam postingan ini adalah “*Jangan terpancing oleh pihak-pihak yang mengajak kalian untuk tidak lucu lagi!*”. Seringkali perpecahan antar umat beragama terjadi, itu karena orang-orang yang terlalu serius terhadap praktik-praktik beragama. Hal ini menjadikan komunikasi agar mengambil tingkah untuk jangan terpancing untung bersikap demikian, hendaknya kita lebih dapat menyesuaikan atau fleksibel ketika memandang permasalahan duniawi.

Postingan 18 September 2021⁴⁷ mengenai netizen yang merasa dirinya orang paling nasionalis hanya karena telah mengomentari isu-isu nasional yang sedang terjadi.

Daya tarik dalam postingan ini yaitu dengan mengutip perkataan Gus Baha “*Hari ini, semua orang*

⁴⁶ Postingan tanggal NU Garis Lucu, 26 Agustus 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1430683418908450822>

⁴⁷ Postingan NU Garis Lucu, 18 September 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1439060562046902276>

merasa sebagai Tokoh Nasional. Ya sebab yang mereka baca isu-isu nasional. Lalu seolah-olah semua orang layak mengatur negara” yang bertujuan agar komunikasi seyogyanya berkomentar dengan baik sesuai kompetensinya dan tidak hanya mengandalkan berita yang dibaca saja, jangan hanya karena telah membaca berita atau hanya dengan mengamati isu-isu yang terjadi lantas membuat kita merasa sudah profesional terhadap segala bidang. Pesan yang disampaikan agar komunikasi dapat mengubah tingkah laku kurang tepat yaitu dengan seolah-olah menjadi serba bisa padahal tidak kompeten.

Humoris appeal digunakan dalam postingan ini ialah penggunaan humor sarkasme dengan bentuk kalimat “Padahal sama tetangga saja gak bisa akur. 😊” humor sarkasme ini digunakan untuk golongan yang menganggap dirinya seolah serba bisa. Penggunaan sindiran NU Garis Lucu yang menyatakan bahwa belum tentu orang tersebut dengan tetangganya saja bisa akur ini berkaitan dengan kutipan Gus Baha tersebut. Padahal dalam lingkup terdekat saja belum tentu bisa mengatasi keharmonisan, akan tetapi sudah merasa paling kompeten untuk mengomentari hal-hal yang sifatnya isu nasional.

2. Teknik Komunikasi Persuasif dalam dakwah NU Garis Lucu

Teknik komunikasi persuasif dalam dakwah NU Garis Lucu menggunakan 4 teknik, yaitu teknik Integrasi, Teknik Asosiasi, Teknik *Icing Device* (Penataan kalimat), dan Teknik *Pay-Off Idea*.

Teknik komunikasi persuasif yaitu suatu cara dalam mengelola pesan atau informasi kepada komunikan dengan tujuan agar pesan tersampaikan kepada komunikan yaitu untuk membujuk, atau mempengaruhi.⁴⁸

Teknik integrasi merupakan kemampuan komunikator untuk menyamakan diri secara komunikatif dengan komunikan.⁴⁹ Dalam postingan tanggal 13

⁴⁸ Sasa Djuarsa, *Teori Komunikasi* (bandung: Mandar Maju, 2007), 36.

⁴⁹ Onong Uchdjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, 28th ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 21.

September 2021⁵⁰, NU Garis Lucu menggunakan teknik integrasi dalam menyampaikan pesannya. Penggunaan kata “kita” dalam postingannya “*Kita diberi 2 telinga dan 1 mulut. Agar lebih banyak mendengar daripada bicara.*” Merupakan makna penyamaan diri antara komunikan dan komunikator. NU Garis Lucu tidak menjadikan dirinya sebagai sosok yang lebih tinggi dari komunikan tidak bersifat menggurui. Proses pengelolaan pesan yang dilakukan NU Garis Lucu menggunakan integrasi agar komunikan lebih mudah dalam menerima pesan sehingga tidak ada sekat antara seorang yang memberi ajakan atau nasihat kepada orang yang diberi nasihat.

Teknik Asosiasi merupakan teknik komunikasi dengan menghubungkan peristiwa yang sedang hangat terjadi atau sebuah peristiwa yang ramai diperbincangkan karena menarik perhatian komunikan.⁵¹ Postingan tanggal 15 Juli 2021⁵² yang membahas mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat merupakan masuk dalam kategori asosiasi. PPKM pada saat itu menjadi trending topik twitter karena adanya kebijakan PPKM Darurat dari pemerintah, berselang lima hari aturan tersebut, *twitter* diramaikan lagi dengan trending topik #PrayFromHome⁵³.

Unsur yang terdapat dalam teknik asosiasi yaitu hal yang sedang ramai diperbincangkan. Postingan diatas memenuhi unsur-unsur tersebut dimana tagar PrayFromHome trending topik nomor satu di *twitter*.

⁵⁰ Postingan NU Garis Lucu 13 September 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1425749205612589063>

⁵¹ Onong Uchdjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, 21

⁵² Postingan NU Garis Lucu, 15 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1415644350629908480>

⁵³ Abdul Hakim, “PPKM Darurat, #PrayFromHome Menggema di Jagad Maya” 7 Juli 2021. <https://nasional.sindonews.com/read/476600/15/ppkm-darurat-prayfromhome-menggema-di-jagad-maya-1625648876>

Postingan 20 Juli 2021⁵⁴ mengenai Idul Adha, NU Garis Lucu membalas Poatingan Katolik Garis Lucu yang membahas tentang Idul Adha 2021. Postingan ini menggunakan teknik asosiasi karena NU Garis Lucu membahas Idul Adha yang saat itu menjadi trending topik dunia nomor satu *twitter*. Tagar EidAlAdha sudah masuk dalam daftar trending topik satu dunia, pada tanggal 20 Agustus 2021. Seluruh umat islam didunia ramai-ramai mengunggah ucapan Idul Adha 2021 ditengah pandemic covid-19.⁵⁵

Postingan 26 Juli 2021⁵⁶ tentang pro kontra kebijakan pemerintah dimasa pandemi covid-19. NU Garis Lucu yang mengajak komunikan agar menyampaikan kritiknya dengan baik dan memberikan saran yang solutif ini menggunakan teknik asosiasi dengan terpenuhinya unsur-unsur pesan disampaikan dengan menghubungkan peristiwa yang ramai diperbincangkan. Dalam postingan ini kebijakan pemerintah banyak menuai kontra. Netizen ramai-ramai menggaungkan Pak Presiden Kapan Mundur hingga menjadi trending topik pertama pada tanggal 4 Juli 2021.⁵⁷

Postingan 27 Agustus 2021⁵⁸ yang membahas Taliban. NU Garis Lucu menyampaikan bahwa “*Selamanya Aku Taliban*”. *Cuitan* ini menarik perhatian

⁵⁴ Postingan NU Garis Lucu balasan terhadap Komunitas Katolik Garis Lucu, 20 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1417270508320563212>

⁵⁵ Yusliyanson, “Tagar EidAlAdha Trending Topic, Warganet: Selamat Hari Raya Idul Adha” 20 Juli 2021. <https://www.liputan6.com/tekno/read/4611146/tagar-eidaladha-trending-topic-warganet-selamat-hari-raya-idul-adha>

⁵⁶ Postingan NU Garis Lucu tanggal 26 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1419594987088486403>

⁵⁷ Puluhan TKA China Dibiarkan Masuk Indonesia di Tengah PPKM Darurat hingga Menjadi Trending Topic: Pak Presiden Kapan Mundur? 4 Juli 2021. <https://www.democrazy.id/2021/07/Puluhan-TKA-China-Dibiarkan-Masuk-Indonesia-di-Tengah-PPKM-Darurat-hingga-Menjadi-Trending-Topic-Pak-Jokowi-Kapan-Mundur.html>

⁵⁸ Postingan NU Garis Lucu 27 Agustus 2021, <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1431253443507752961>

sebab kata Taliban menjadi trending topik paling banyak dibicarakan pengguna *twitter* dibuktikan dengan menjadi trending nomor satu pada tanggal 16 Agustus 2021. Jatuhnya Afghanistan kepada kelompok Taliban membuat jagad *twitter* ramai mengomentari berita tentang kejadian tersebut.

Unsur-unsur dalam teori asosiasi teknik komunikasi persuasif ialah ramai dibicarakan. Unsur tersebut terpenuhi dalam postingan ini dengan ramainya netizen membicarakan Taliban di *twitter*. Jadi dalam postingan ini pengelolaan pesan yang disampaikan menggunakan Asosiasi.

Teknik *Icing Device* penyusunan pesan dengan menggunakan kata-kata yang diatur sedemikian rupa sehingga komunikasi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh komunikan.⁵⁹

Postingan NU garis Lucu mengenai ajakan untuk memperbaiki kualitas ibadah pada tanggal 14 Agustus 2021⁶⁰ disusun sedemikian rupa agar ajakan untuk memperbaiki kualitas ibadah dapat diterima dengan mudah oleh komunikan. Penyusunan kalimat yang digunakan yaitu dengan menggabungkan dua perbandingan mengenai saldo rekening yang dimiliki dengan milik selebgram dan perbandingan antara kualitas ibadah yang dilakukan dengan kualitas ibadah para kekasih Allah. Perbandingan pertama yang digunakan adalah hal yang sifatnya duniawi yaitu harta, kemudian digabungkan dengan perbandingan kedua yaitu ibadah. Penyusunan pesan ditata sedemikian rupa untuk mempengaruhi komunikan agar memperbaiki ibadahnya, seorang muslim hendaknya memperhatikan kualitas ibadahnya apakah sudah sesuai dengan ajaran Islam ataukah masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki, NU Garis Lucu memberikan dorongan untuk terus merubah tingkah laku menjadi lebih baik lagi. Sesuai

⁵⁹ Onong Uchdjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, 22.

⁶⁰ Postingan NU Garis Lucu 14 Agustus 2021, <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1426423754008104960>

dengan teori, pada postingan ini NU Garis Lucu menggunakan *icing device*.

Postingan selanjutnya mengenai nasihat untuk jangan terlalu serius dalam duniawi sehingga lupa akan akhirat yang diposting pada tanggal 26 Agustus 2021⁶¹, penyusunan komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan adalah dengan *icing device* dimana dalam teori menyebutkan bahwa pesan disampaikan dengan disusun sedemikian rupa. Dalam postingan ini, NU Garis Lucu menjelaskan dunia dan akhirat yang memiliki keterkaitan dalam agama Islam. Dunia merupakan sebuah kehidupan yang sifatnya fana. Sedangkan akhirat merupakan kehidupan yang sebenarnya dan sifatnya kekal. NU Garis Lucu menggunakan kalimat “*Jangan terpancing oleh pihak-pihak yang mengajak kalian untuk tidak lucu lagi!*” untuk mengajak komunikasi bahwa jangan terlalu serius, kemudian di lanjutkan dengan “*agar berpikir bahwa dunia ini serius dan pertanggung jawaban di akhirat itu guyonan*” bahwa dunia adalah fana, semua permasalahan dunia bisa diselesaikan dengan fleksibel. Apabila terlalu serius dapat mengakibatkan lupa dengan akhirat, sehingga kata “*guyonan*” dalam postingan tersebut memiliki makna apabila kita terlalu serius memperhatikan dunia akan membuat luput terhadap akhirat sehingga menjadikan kehidupan akhiratnya main-main karena tidak ada persiapan untuk menuju kehidupan di akhirat.

Teknik *Pay-off Idea* merujuk pada aspek pemberian sugesti atau iming-iming dengan sebuah efek atau ganjaran yang akan didapatkan apabila komunikasi melakukan pesan yang disampaikan oleh komunikator.⁶² Pada postingan NU Garis Lucu tanggal 28 Juli 2021⁶³ mengenai pemberian rezeki dari Allah. Teknik *pay-off*

⁶¹ Postingan tanggal NU Garis Lucu, 26 Agustus 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1430683418908450822>

⁶² Onong Uchdjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, 28th ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 24.

⁶³ Postingan NU Garis Lucu 28 Juli 2021. <https://twitter.com/NUgarislucu/status/1420175821071814656>

idea memiliki aspek pemberian sugesti kepada komunikan, dalam postingan ini NU Garis Lucu menulis bahwa “*Jadi tenang saja. Terus bekerja. Biar saat rizki itu tiba, gak diomongin tetangga.*” Sugesti yang diberikan kepada komunikan adalah rezeki akan tiba ketika giat dalam bekerja. Pesan yang disampaikan adalah ajakan agar tetap tenang karena rezeki akan datang dari Allah, karena Allah Maha pemberi rezeki, akan tetapi sebagai manusia wajib untuk berusaha atau berikhtiyar dengan bekerja.

Postingan 12 Agustus 2021⁶⁴ anjuran selalu bersyukur dan tidak gampang mengeluh. Aspek yang diperlukan dalam teknik *pay-off idea* dalam teorinya adalah sugesti. Sugesti atau iming-iming yang diberikan dalam postingan ini merupakan gambaran enakness hidup jika kita selalu bersyukur dan tidak gampang mengeluh, seperti orang NU yang selalu bersyukur sebab setiap hidupnya selalu mendapatkan bingkisan dari warga NU lain. Selain daripada itu, ketika meninggal nantinya orang NU juga akan mendapatkan do'a dari kerabat, keluarga serta para teman terdekatnya.

⁶⁴ Postingan NU Garis Lucu 12 Agustus 2021
<https://twitter.com/NUgarislucu/status/1425749205612589063>.